

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DENGAN
KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB MONA KECAMATAN
PADANG SIDEMPUAN UTARA KOTA PADANG
SIDEMPUAN TAHUN 2023**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan
di Kota Padang Sidempuan



Disusun Oleh:

YAUMIL AZIZAH
20020026

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDEMPUAN
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DENGAN KB
SUNTIK 3 BULAN DI PMB MONA KECAMATAN PADANG
SIDEMPUAN UTARA KOTA PADANG SIDEMPUAN
TAHUN 2023**

Laporan Tugas Akhir ini telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Sidang LTA Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, Mei 2023

Pembimbing



(Bd. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, S, Keb, M.K.M)
NIDN. 0127088801

HALAMAN PENGESAHAN

Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, Mei 2023

Pembimbing

(Bd. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, S. Keb, M.K.M)
NIDN. 0127088801

Penguji I

(Khoirunnisah Hasibuan, S.Tr. Keb, M. Keb)
NIDN. 0114109601

Penguji II

(Bd. Novita Sari Batubara, S. Keb, M.Kes)
NIDN. 0125118702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan
di Kota Padangsidempuan



Arnil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN.0118108703

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini peneliti menyatakan dalam laporan penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk penelitian lain atau untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padangsidempuan, Mei 2023
Tanda Tangan



Yaumil

Yaumil Azizah
Nim : 20020026

RIWAYAT PENULIS

Data Pribadi

Nama : Yaumil Azizah
Nim : 20020026
Tempat/ Tanggal Lahir : Simpang Gadang / 28 April 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 2 (Dua) dari 5 (Lima) bersaudara
Status Keluarga : Anak kandung
Alamat : Simpang Gadang

Data Orangtua

Nama Ayah : Yasman
Nama Ibu : Elinur
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Simpang Gadang

Pendidikan

Tahun 2008-2014 : SD Negeri 09 Sungai Aur
Tahun 2014-2017 : Mts. Ittihadul Muballighin
Tahun 2017-2020 : MA. Ittihadul Muballighin
Tahun 2020-2023 : D III Kebidanan Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan

MOTTO

“Jika kamumtak dapat melakukan hal yang besar, lakukan dari hal yang kecil namun dengan cara yang hebat.” (Napoleon Hill)

“Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu impikan.”
(George Eliot).

“Ilmu bukanlah dengan banyaknya riwayat. Ilmu tidak lain adalah sebuah cahaya yang Allah tempatkan di dalam hati.” (Imam Malik)

“Ilmu membuat seorang rendah hati, sementara kesombongan menjadi seorang bodoh.” (Boonaa Mohammed)

“Ilmu itu ada dua macam, pertama apa yang diserap dan yang didengar. Kedua yang didengar tidak akan memberikan manfaat jika tidak diserap.”
(Ali bin Abi Thalib)

INTISARI

¹Yaumil Azizah, ²Nur Aliyah Rangkuti

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga

² Dosen Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DENGAN KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB MONA KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN UTARA KOTA PADANG SIDEMPUAN TAHUN 2023

Latar Belakang: Pemilihan Kontrasepsi oleh wanita usia subur 14 sampai 49 tahun yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah KB suntikan baik 1 bulan maupun 3 bulan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman, murah. Kontrasepsi suntik memiliki efek samping diantaranya yaitu terganggunya pola haid, terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian, dan peningkatan berat badan, peningkatan tekanan darah. permasalahan kenaikan berat badan merupakan efek samping yang sering ditemukan pada penggunaan kontrasepsi suntik **Tujuan :** Untuk Melaksanakan dan Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan efek samping kb suntik 3 bulan sesuai dengan kasus diatas. **Metode Asuhan:** Dalam Asuhan ini menggunakan metode 7 langkah helen varney pada Ny.S umur 28 tahun dengan kb suntik 3 bulan, di PMB Mona waktu Studi kasus yaitu pada bulan maret-april 2023. **Kesimpulan:** Dengan terselesainya laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan kebidanan keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan Di PMB Mona Kecamatan Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan Tahun 2023”. berjalan lancar dan tidak terjadi diagnosa potensial. **Saran Utama** yaitu diharapkan mengetahui efek samping dari penggunaan kontrasepsi yang dipakai.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan, Keluarga Berencana, KB Suntik 3 Bulan.
Kepustakaan: 20 pustaka (2013-2022)

ABSTRACT

*1Yaumil Azizah, 2Nur Aliyah Rangkuti
1 Student of Midwifery Diploma III Study Program
2 Lecturer of Midwifery Diploma III Study Program*

FAMILY PLANNING MIDWIFERY CARE WITH FP 3 MONTHS INJECTION IN PMB MONA PADANG SIDEMPUAN NORTH DISTRICT PADANG SIDEMPUAN CITY YEAR 2023

Background: The choice of contraception by women of childbearing age 14 to 49 years according to their wishes is very important, one of the contraceptives that is often chosen is birth control injections, either 1 month or 3 months, because injections are a practical, safe, cheap contraceptive. Injectable contraceptives have side effects, including disruption of menstrual patterns, late return of fertility after stopping use, and increased body weight, increased blood pressure. The problem of weight gain is a side effect that is often found when using injectable contraception. Objective: To implement and provide midwifery care to Mrs. S with side effects of 3-month contraceptive injections according to the case above. Care Method: In this care, Helen Varney's 7 step method was used for Mrs. S aged 28 years with 3 month injections, at PMB Mona during the case study, namely March-April 2023. Conclusion: With the completion of the final assignment report entitled "Care midwifery family planning with 3-month injectable family planning at PMB Mona, North Padang Sidempuan District, Padang Sidempuan City in 2023." went smoothly and no potential diagnoses occurred. The main suggestion is that you are expected to know the side effects of using the contraceptive you are using.

**Keywords: Midwifery Care, Family Planning, 3 Month Injection Birth Control.
References: 20 libraries (2013-2022)**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan Kasih-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan kebidanan program diploma tiga dengan judul “Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan Di PMB Mona Kecamatan Padang Sidempuan Kota Padang Sidempuan”

Dalam penyusunan LTA ini peneliti banyak menemukan kesulitan-kesulitan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya Laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Anto J. Hadi, SKM, M. Kes, MM selaku Rektor Universitas Afa Royhan Kota Padang Sidempuan.
2. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes selaku Dekan Universitas Afa Royhan Kota Padang Sidempuan.
3. Bd. Novita Sari Batubara S, Keb. M. Kes selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga.
4. Bd. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, S. Keb, M.K.M selaku Sekretaris. Prodi Program studi kebidanan program Diploma tiga Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan sekaligus Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyusun LTA ini sampai menjadi lebih baik.
5. Dosen dan Staf Universitas Afa Royhan Kota Padang Sidempuan yang telah memberikan dorongan dan berbagai ilmu selama pendidikan untuk bekal bagi penulis.
6. Terimakasih kepada orang yang paling istimewa dalam kehidupan penulis yaitu Ibu, Ayah dan seluruh keluarga penulis yang telah mencurahkan kasih sayang tiada hentinya serta mendoakan, mendukung dan memotivasi dalam pembuatan laporan tugas akhir ini. Serta terimakasih juga kepada saudari saya yaitu Adek saya Humaira Nadroh, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya setiap waktu.

7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya angkatan IX diploma tiga kebidanan Universitas Afa Royhan yang sudah mendoakan, memberikan motivasi, membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan LTA ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang dapat membangun dari pembaca demi sempurnanya Laporan Tugas Akhir ini. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang Sidempuan, Mei 2023
Penulis

Yaumil Azizah
Nim: 20020026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT PENULIS	iii
MOTTO	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan.....	6
1.3.1 Tujuan umum.....	6
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4 Manfaat	7
1.5 Ruang Lingkup	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Keluarga Berencana	9
2.1.1 Pengertian Keluarga Berencana.....	9
2.1.2 Tujuan Asuhan Keluarga Berencana	10
2.1.3 Ruang Lingkup Program Keluarga Berencana	11
2.1.4 Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Pencegahan Kelahiran	12
2.1.5 Jenis-jenis Keluarga Berencana	12
2.2 KB Suntik 3 Bulan	16
2.2.1 Macam- macam kontrasepsi suntik	16
2.2.2 Mekanisme kerja kontrasepsi suntik	17
2.2.3 Klien yang dapat menggunakan kontrasepsi suntik progestin	17
2.2.4 Klien yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntikan progestin	18
2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan KB suntik.....	18
2.2.6 Efek Samping Kb suntik.....	20
2.2.7 Waktu memulai penggunaan dan menghentikan KB suntik Tribulan	24
2.2.8 Tanda-tanda bagi Pemakaian kontasepsi Suntik Progestin.....	24
2.3 Tinjauan Teori Manajemen Kebidanan.....	25
2.4 Pendokumentasian Manajemen Kebidanan dengan Metode SOAP	27
2.5 Landasan Kewenangan Bidan	29
BAB III Manajemen Asuhan Kebidanan KB	30
3.1 Asuhan Kebidanan	30

BAB IV PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP.....	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Data Perkembangan	35
-----------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

AKBK	: Alat Kontrasepsi Bawah Kulit
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
DMPA	: <i>Depot Medroxy Progesterone Acetate</i>
IUD	: <i>Intra Uterine Devices</i>
KB	: Keluarga Berencana
KBA	: Keluarga Berencana Alamiah
MAL	: <i>Metode amenore laktasi</i>
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	: Metode Operasi Pria
MOW	: Metode Operasi Wanita
PUS	: Pasangan Usia Subur
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
SDKI	: Survei Demografi Kesehatan Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan berbagai informasi, pendidikan kesehatan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan memiliki anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang diinginkan. Melalui konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan, pasangan usia subur dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami serta kesepakatan Pusanagn usia subur tersebut, termasuk keuntungan dan kerugian (Herlina, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3%. (Riskesdas, 2013).

Data peserta KB aktif menurut profil kesehatan RI (2016), menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah suntikkan, yakni sebanyak 17.414.144 orang (47,69%), di susul KB pil sebesar 8.280.823 orang (22,81%), di urutan ketiga adalah KB implant sebesar 4.067.699 orang (11,20%), di urutan ke empat adalah IUD sebanyak 3.852.561 orang (10,61%) sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah metode

operasi wanita (MOW) sekedar 1.285.991 orang (3,54%) kemudian metode operasi pria (MOP), yaitu sebesar 233.935 (0,64%) orang (Aisyah dan Anieq, 2019).

Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Indonesia pada tahun 2015, menunjukkan jumlah KB aktif pada wanita usia subur sebesar 61,9% dari jumlah penduduk Indonesia dan jumlah akseptor KB yang melakukan kunjungan ulang dan diberi alat kontrasepsi sesuai dengan metode kontrasepsi dengan rincian KB pil sebesar 60%, akseptor suntik sebesar 37,24%, dan implant sebesar 2,76%, pada tahun 2016 peserta KB pil sebesar 59,98%, suntikan sebesar 37,45% dan implant sebanyak 2,57% (Psiari Kusuma Warda et al., 2019).

Angka penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah Suntik 63,71%, pil 17,24%, *Intra Uterine Device* (IUD) 7,35%, Kondom 1,24%, Implan 7,2%, MOW (Metode Operasi Wanita) 2,76%, Metode Operasi Pria (MOP) 0,5%. Berdasarkan data tersebut didapatkan masih rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Sementara itu, cakupan akseptor KB aktif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 36.306.662 (74,80%), dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 48.536.690, dan hampir separuhnya (47,96%) menggunakan metode kontrasepsi suntik (Kemenkes RI, 2018; Kusumawardani & Machfudloh, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 peserta KB aktif *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) pasangan usia subur mencapai 64%. Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi modern adalah sebesar 57,2%, yang menggunakan kontrasepsi tradisional 6,4% dan 36,4 tidak

menggunakan KB. Suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 29%, diikuti oleh pil (12,1%), implant (4,7%), IUD (4,7%), MOW (3,8%) dan MOP (0,2), kondom (2,6) dan Metode Amenore Laktasi (MAL) (0,1%). Dari sekian banyak pengguna KB aktif hanya 13,4 % yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 proporsi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia mencapai 35.795.560 peserta, dimana penggunaan KB suntik 3 bulan sebesar 42,4%, pil sebesar 8,5%, IUD sebesar 6,6%, suntikan 1 bulan sebesar 6,1%, implant sebesar 4,7%, MOP sebesar 0,2%, MOW sebesar 3,1 %, kondom sebesar 1,1% dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebesar 27,1%. Penggunaan MKJP masih rendah dibandingkan dengan penggunaan non-MKJP. Persentase peserta KB baru tertinggi ialah Provinsi Aceh (91,2%), kemudian Sulawesi Tenggara (91,0%), dan Riau (88,5%). Sedangkan provinsi dengan persentase peserta KB baru terendah ialah Provinsi Kepulauan Riau (67,3%), Bali (67,7%), dan Jawa Tengah (70,0%).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sleman akseptor yang menggunakan Susuk KB 6.8 %, Suntikan KB 57.17 %, PIL 9.64 %, Implant 6.38 %. (Profil Dinas Kesehatan Sleman, 2018).

Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 2.389.897 pasangan usia subur (PUS) tahun 2018, sebanyak 1.685.506 (70,53%) diantaranya merupakan peserta KB aktif. Jarum suntik menjadi jenis kontrasepsi terbanyak digunakan yaitu sebesar 31,69%, diikuti Pil sebesar 28,14%, Implan sebesar 14,77%, IUD sebesar 9,84%, Kondom sebesar 7,43%. Jenis kontrasepsi

yang paling sedikit digunakan adalah Metode Operasi Pria (MOP), yaitu sebesar 0,88% (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2018).

Pencapaian peserta KB di Sumatera Utara tahun 2018 hanya mencapai 71,31 persen. Tingkat pencapaian peserta KB baru paling banyak adalah Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) sebesar 213,43 persen, kemudian disusul Kabupaten Karo sebesar 149,70 persen, Kabupaten Mandailing Natal (Madina) sebesar 146,95 persen. Selanjutnya, Kabupaten Tapanuli Selatan 127,01 persen serta Gunung S, - itoli 100,22 persen. tingkat pencapaian yang paling sedikit adalah peserta KB Baru, di Kabupaten Nias Selatan 4,74 persen. Kemudian, Kota Medan 37,43 persen dan Kabupaten Dairi sebesar 38,77 persen. Selanjutnya adalah Labuhanbatu Utara 39,61 persen dan Pakpak Bharat 41,31 persen (BKKBN, 2018).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Padang Sidempuan tahun 2017 menunjukkan cakupan KB aktif sebesar 66,4%, sementara target sebesar 80%. Proporsi KB aktif di Puskesmas Batunadua adalah sebanyak 2023 peserta. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah non MKJP sebanyak 1424 (70,4%) yaitu kontrasepsi suntik 805 (39,8%), pil 424 (21,5%) dan kondom 185 (9,1%), sedangkan metod kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah MKJP sebanyak 599 (29,6%) yaitu IUD 182 (9,0%), implant 290 (14,3%), MOW 124 (6,1%) dan MOP 3 (0,1%).

Pemilihan Kontrasepsi oleh wanita usia subur yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah KB suntikan baik 1 bulan maupun 3 bulan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman, murah. Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB suntik, antara lain

yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Media Informasi, Ketersediaan alat, Petugas Kesehatan, Dukungan Suami (Astuti, 2015).

Efek samping kontrasepsi suntik yang tersering adalah permasalahan berat badan. Penyebab penambahan berat badan tidak jelas. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hypothalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih dari pada biasanya. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian peningkatan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan (Hartanto, 2004).

Masalah yang timbul seperti dari peningkatan berat badan adalah masalah kesehatan. KB hormonal memang dapat menyebabkan sedikit peningkatan berat badan, namun tidak sampai membuat tubuh mengalami obesitas. Pertambahan berat badan ini disebabkan oleh kandungan hormon dalam KB hormonal yang dapat meningkatkan nafsu makan dan menyebabkan penumpukan cairan di dalam tubuh. kontrasepsi hormonal jika digunakan dalam jangka waktu lama akan memberikan efek samping yang kurang baik bagi kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Mona Padangsidempuan.

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan, dengan menganamnese ibu tentang KB yang dipakainya, dan dari jawaban ibu saya menganalisa bahwa yang di alami ibu akseptor KB suntik 3 bulan. Efek samping Kb Suntik 3 bulan yaitu terganggunya pola haid, terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian, mual, pusing, flek-flek (spotting), peningkatan berat badan dan peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di PMB Mona Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil atau uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang terjadi adalah Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di PMB Mona Kecamatan Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di PMB Mona Kecamatan Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan Tahun 2023 secara komprehensif dengan menggunakan Manajemen 7 langkah varney.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dibuatnya asuhan kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan bagi mahasiswa adalah:

1. Untuk mengumpulkan data dasar atau pengkajian data pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mona di Kota Padang Sidempuan.
2. Untuk melakukan interpretasi data pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mona di Kota Padang Sidempuan.

3. Untuk menetapkan diagnose Potensial pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mona di Kota Padang Sidempuan.
4. Untuk menetapkan antisipasi pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mona di Kota Padang Sidempuan.
5. Untuk merencanakan intervensi pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mona di Kota Padang Sidempuan.
6. Untuk melakukan implemmentasi pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mona di Kota Padang Sidempuan.
7. Untuk melakukan evaluasi Tindakan yang dilakukan pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mona di Kota Padang Sidempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi

Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca di Perpustakaan Universitas Afa royhan, dan berbagi pengetahuan untuk program studi kebidanan program diploma tiga Universitas Afa Royhan di Kota Padang sidempuan serta menambah daftar buku bacaan di perpustakaan Universitas Afa Royhan.

1.4.2 Bagi Ibu

Ibu dapat mengetahui bagaimana penatalaksanaan yang diberikan pada Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan sesuai teori dan asuhan kebidanan.

1.4.3 Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga Kesehatan lainnya yang berada dalam lingkungan KB Suntik 3 Bulan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji permasalahan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu mencakup Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan.

1.5.2 Ruang Lingkup Responden

Responden penulisan yaitu Ny.S Dengan KB Suntik 3 Bulan.

1.5.3 Ruang Lingkup Waktu

Waktu penulisan penelitian ini dimulai sejak studi pendahuluan sampai studi kasus yaitu pada bulan Maret-April tahun 2023.

1.5.4 Ruang Lingkup Tempat

Tempat pengkajian penelitian dilakukan di PMB Mona Kota Padang sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluarga Berencana

2.1.1 Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatu interval antara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Pinem, 2013).

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuat eberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Sulistyawati, 2013).

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur banyaknya jumlah kelahiran sehingga ibu maupun bayinya dan ayah serta keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung kelahiran tersebut (Jitowiyono, 2019).

Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang mengatur masa subur perempuan melalui sistem hormonal. Kontrasepsi hormonal mengandung hormon esterogen, progesterone atau campuran keduanya (Mujoko, 2013).

Sedangkan kontrasepsi suntikan mengandung hormon sintetik (Miskuri, 2013), yang mempunyai efek samping peningkatan berat badan, aminore, mual, dan pusing flek-flek (spotting) (Sulistyawati, 2011).

Kontrasepsi hormonal metode suntik 3 bulan DMPA adalah alat kontrasepsi hormonal yang mengandung 150 mg DMPA yang diberikan 3 bulan sekali secara Intra Muscular (IM).

2.1.2 Tujuan Asuhan Keluarga Berencana

Menurut (Sulistyawati, 2013) Tujuan Program Keluarga Berencana yaitu:

1. Membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan social ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Menurut (Pinem, 2013) Tujuan Program Keluarga Berencana yaitu:

1. Mengatur kehamilan dengan menunda perkawinan, menunda kehamilan anak pertama dan menjarangkan kehamilan setelah kelahiran anak pertama serta menghentikan kehamilan bila dirasakan anak telah cukup.
2. Mengobati kemandulan atau infertilitas bagi pasangan yang telah menikah lebih dari satu tahun tetapi belum juga mempunyai keturunan, hal ini memungkinkan untuk tercapainya keluarga bahagia.

2.1.3 Ruang Lingkup Program Keluarga Berencana

Menurut (Sulistyawati, 2013) ruang lingkup program keluarga berencana adalah:

1. Keluarga berencana.
2. Kesehatan reproduksi remaja.

3. Ketahanan dan pemberdayaan keluarga.
4. Penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas.
5. Keserasian kebijakan kependudukan.
6. Pengelolaan SDM aparatur.
7. Penyelenggaraan pimpinan kenegaraan dan pemerintahan.
8. Peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur Negara.

Menurut (Jitowiyono, 2019) ruang lingkup program KB adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Informasi dan Edukasi.
2. Konseling.
3. Pelayanan kontrasepsi.
4. Pelayanan infertilitas.
5. Pendidikan seks (*sex education*).
6. Konsultasi praperkawinan dan konsultasi perkawinan.
7. Konsultasi genetic.
8. Tes keganasan.
9. Adopsi.

2.1.4 Dampak Program Keluarga Berencana Terhadap Pencegahan Kelahiran

Menurut (Sulistyawati, 2013) dampak program keluarga berencana adalah:

1. Ibu, dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran maka manfaatnya:
 - a. Tercegah nya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek, sehingga kesehatan ibu dapat terpelihara terutama kesehatan organ reproduksinya.

- b. Meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dan beristirahat yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan.
2. Suami, dengan memberikan kesempatan suami agar dapat melakukan hal berikut:
 - a. Memperbaiki kesehatan fisik.
 - b. Mengurangi beban ekonomi keluarga yang ditanggungnya.
 3. Seluruh keluarga, manfaatnya:
 - a. Meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial setiap anggota keluarga.
 - b. Anak dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam hal pendidikan serta kasih sayang orang tuanya.

2.1.5 Jenis-jenis Keluarga Berencana

1. Kontrasepsi Alami

Menurut (Mulyani, 2018) pembagian cara kontrasepsi adalah sebagai berikut:

a. Metode Kalender

Metode kalender atau pantang berkala adalah metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi.

b. Metode Kontrasepsi Suhu Basal

Metode suhu basal adalah suhu yang terendah yang dicapai oleh tubuh selama istirahat atau dalam keadaan istirahat (tidur).

Pengukuran suhu basal dilakukan pada pagi hari segera setelah bangun tidur dan sebelum melakukan aktivitas lainnya. Ibu dapat mengenali masa subur ibu dengan mengukur suhu badan secara teliti menggunakan termometer khusus yang biasa mencatat perubahan suhu untuk mendeteksi, bahkan suatu perubahan kecil suhu tubuh.

c. Metode Lendir Serviks

Metode Lendir Serviks atau Metode Ovulasi merupakan Metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA) dengan cara mengenali masa subur dari siklus menstruasi dengan mengamati lendir serviks dan perubahan rasa pada vulva menjelang hari ovulasi.

d. Metode Senggama Terputus

Coitus interruptus atau senggama terputus merupakan menghentikan senggama dengan mencabut penis dari liang vagina pada saat suami menjelang ejakulasi.

2. Kontrasepsi Hormonal

Menurut (Pinem, 2013) pembagian dari kontrasepsi ormonal adalah:

a. Pil KB

Pil KB adalah suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet di didalam strip yang berisi gabungan hormone estrogen dan progesterone atau yang hanya terdiri dari hormone progesterone saja.

b. KB Implant

KB Implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) adalah alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit. Implant terdiri dari 6

batang, 4 batang bahkan 1 batang kapsul silastik, dimana setiap kapsulnya berisi levonorgestrel sebanyak 36 mg.

c. KB IUD

KB IUD atau alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastic (polyethylene). Ada yang dililit tembaga (Cu), ada pula yang tidak, adapula yang dililit tembaga bercampur perak (Ag). Selain itu ada pula yang dibatangnya berisi hormone progesterone.

3. Kontarsepsi non hormonal

Menurut (Mulyani, 2018) pembagian kontrasepsi sederhana dengan alat yaitu:

a. Kondom

Kondom merupakan selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya karet (lateks), plastic (vinil), atau bahan alami (produksi hewan) yang dipasang pada penis untuk menampung sperma ketika seorang pria mencapai ejakulasi saat berhubungan seksual.

b. Diafragma

Diafragma adalah kap terbentuk bulat cembung, terbuat dari karet (lateks) yang diinsersikan ke dalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks.

c. Spermisida

Spermisida merupakan sediaan kimia (biasanya non oksinol-9) yang dapat membunuh sperma. tersedia dalam bentuk busa vagina, krim, gel dan suppositoria. Spermisida ditempatkan di vagina sebelum berhubungan seksual.

4. Kontrasepsi dengan Metode Operasi

Menurut (Pinem, 2013) pembagian dari kontrasepsi dengan metode operasi adalah:

a. Vasektomi atau medis operatif pria (MOP)

Vasektomi merupakan operasi kecil yang dilakukan untuk menghalangi keluarnya sperma dengan cara mengikat dan memotong saluran mani(vas defferent) sehingga sel sperma tidak keluar pada saat senggama.

b. Tubektomi atau medis operatif wanita (MOW)

Tubektomi atau kontap wanita merupakan suatu kontrasepsi permanen untuk mencegah keluarnya ovum dengan cara tindakan mengikat dan atau memotong pada kedua saluran tuba.

2.2 KB Suntik 3 Bulan

Suntik tribulan merupakan metode kontrasepsi yang digunakan secara intramuscular setiap tiga bulan (Mulyani, 2018).

2.2.1 Macam- macam kontrasepsi suntik

Menurut (Mulyani, 2018 dan Sulistyawati, 2013) macam-macam dari kontrasepsi suntik adalah:

1. Suntik progestik

Kontrasepsi suntikan mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana.

- a. DMPA (Depot Medroxy Progesterone Acetate) atau Depo Provera yang diberikan tiap tiga bulan dengan dosis 150 miligram yang disuntik secara IM.
- b. Depo noretisteron enatat (Depo Noristerat), mengandung 200 mg noretindron enatat, diberikan setiap dua bulan dengan cara disuntik IM.

2. Suntikan kombinasi

Suntik kombinasi adalah 25 mg Depo Medroxy Progesterone Asetat dan 5 mg Estradiol Sipionat yang diberikan injeksi Intramuskuler sebulan sekali (Cyclofem) dan 50 mg Noretrindon Enantat dan 5 mg Estradiol Valerat yang diberikan injeksi Intramuskuler sebulan sekali (Mulyani, 2018).

2.2.2 Mekanisme kerja kontrasepsi suntik

Menurut (Sulistyawati, 2013) mekanisme kerja kontrasepsi suntik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencegah ovulasi.
2. Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.
3. Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi.
4. Menghambat transportasi gamet oleh tuba.

2.2.3 Klien yang dapat menggunakan kontrasepsi suntik progestin

Menurut (Sulistyawati, 2013) yang boleh menggunakan kontrasepsi suntik adalah:

1. Usia reproduksi
2. Telah memiliki anak.
3. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi.
4. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
5. Setelah melahirkan dan tidak menyusui.
6. Setelah abortus atau keguguran.
7. Telah memiliki banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi.
8. Perokok.
9. Tekanan darah $> 180/110$ mmHg dengan masalah gangguan pembekuan darah.
10. Tidak dapat menggunakan kontrasepsi yang mengandung estrogen.
11. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi.

12. Anemia defisiensi besi.

13. Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi.

2.2.4 Klien yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntikan progestin

Menurut (Sulistiyawati, 2013) yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi suntik adalah:

1. Hamil atau dicurigai hamil.
2. Memiliki riwayat perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
3. Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid, terutama amenore.
4. Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara.
5. Menderita diabetes melitus disertai komplikasi.

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan KB suntik

1. Kelebihan

Menurut (Sulistiyawati, 2013) kelebihan KB suntik adalah:

- a. Sangat efektif.
- b. Pencegahan kehamilan jangka panjang.
- c. Tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri.
- d. Tidak mengandung estrogen, sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah.
- e. Tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ASI.
- f. Efek samping sedikit.
- g. Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.

- h. Dapat digunakan oleh perempuan usia lebih dari 35 tahun sampai perimenopause.
- i. Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
- j. Menurunkan kejadian tumor jinak payudara.
- k. Mencegah beberapa penyakit radang panggul.
- l. Menurunkan krisis anemia bulan sabit (*sickle cell*).

2. Kekurangan

Menurut (Sulistiyawati, 2013) kekurangan KB suntik adalah:

- a. Sering ditemukan gangguan haid.
- b. Klien sangat bergantung pada sarana pelayanan kesehatan.
- c. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya.
- d. Sering menimbulkan efek samping masalah berat badan.
- e. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menularseksual, hepatitis B, atau infeksi virus HIV.
- f. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian penggunaan.
- g. Terlambatnya kembali kesuburan bukan karena kerusakan/ kelainan pada organ genitalia.
- h. Terjadi perubahan pada lipit serum dengan penggunaan jangka panjang.
- i. Gangguan jangka panjangnya yaitu dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang.
- j. Pada penggunaan jangka panjang juga dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, gugup, atau jerawat.

2.2.6 Efek Samping Kb suntik

Menurut (Sulistyawati, 2013) efek samping KB suntik adalah:

1. Gangguan haid

Gangguan haid yang muncul bisa beragam, contohnya Amenorea (tidak haid), Menoragia (perdarahan lebih lama atau lebih banyak dari biasanya), Metrorragia (perdarahan di luar haid), dan *spotting* (perdarahan berupa tetesan). Penyebabnya karena kontrasepsi menimbulkan perubahan histologi pada endometrium.

2. Depresi

Depresi atau lesu yang bersifat individual. Penyebabnya karena Progesteron, terutama yang berisi 19-Norsteroid menyebabkan kurangnya vitamin B6 didalam tubuh. Sehingga tubuh terasa lemas, lesu, bahkan depresi. Depresi juga bisa diakibatkan oleh adanya retensi garam natrium dalam tubuh. Tindakan medis yang bisa dilakukan adalah memberikan vitamin B6 50 mg per hari dan diet rendah garam sampai gejala depresi hilang. Apabila depresi terus berlangsung, suntik dihentikan dan ganti cara kontrasepsi lain nonhormonal.

3. Leukorhea/ Keputihan

Keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh progesterone yang mengubah flora dan pH yagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menyebabkan keputihan. Klien dianjurkan untuk menjaga kebersihan daerah kemaluan dan jika keputihan semakin parah sebaiknya berikan preparat antomicotik oral melalui vagina. Jika

antimicotik tidak menolong keputihan, maka pemakaian suntik dihentikan sementara.

4. Galaktorea

Galaktorea adalah Produksi ASI bertambah yang disebabkan progesteron. Progesteron menyebabkan peningkatan protein dan laktose sehingga merangsang laktasi. bertambah. Lebih dianjurkan untuk ibu yang menyusui.

5. Jerawat

Timbulnya jerawat di wajah disebabkan progestin terutama 19-Norprogestin menyebabkan peningkatan kadar lemak. Anjuran untuk menjaga kebersihan wajah, kurangi makanan yang berlemak. Apabila tidak hilang dan makin bertambah banyak, dianjurkan ganti cara kontrasepsi nonhormonal.

6. Rambut rontok

Rambut rontok biasanya terjadi sesudah penghentian suntik atau selama menggunakan suntik. Penyebab progestin terutama 19-Norprogestin. Tidak ada tindakan medis pada keadaan ini karena sifatnya sementara dan akan kembali normal setelah penghentian pemakaian suntik.

7. Perubahan berat badan

Perubahan berat badan bisa berupa turunnya berat badan atau naiknya berat badan. Kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahun berkisar antara 2,3 kg- 2,9 kg dan jika turun biasanya berkisar antara 1,6 kg-1,9 kg (menurut hasil penelitian Depo Provera).

Perubahan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormone progesteron memudahkan perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak bertambah. Hormon progesterone juga bisa menaikkan nafsu makan sehingga berat badan bertambah. Tindakan medis yang bisa dilakukan adalah diet, dan jika berat badan terus bertambah metode kontrasepsi bisa diganti dengan metode yang lain.

8. Keluhan subjektif

Gejala yang timbul biasanya berupa sakit kepala, rasa pusing, mual, muntah, dan gelisah. Penyebabnya adalah reaksi tubuh terhadap progesterone yang biasanya hanya bersifat sementara dan akan hilang dalam waktu tiga bulan setelah penyuntikan. Apabila keluhan tidak hilang, diberikan pengobatan simtomatis berupa analgesik atau antimual.

9. Perubahan libido

Gejala libido menurun disebabkan progesteron yang berisi 19-nosteroid menyebabkan keadaan vagina kering dan terjadi penurunan libido. Apabila terjadi penurunan libido, dianjurkan untuk ganti cara kontrasepsi.

2.2.7 Waktu memulai penggunaan dan menghentikan KB suntik

Tribulan

Menurut (Mulyani, 2018) waktu penggunaan kontrasepsi suntik adalah:

a. Waktu penggunaan

1. Mulai hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid

2. Bila suntukan pertama diberikan setelah hari ke 7 siklus haid dan pasien tidak hamil. Pasien tidak boleh melakukan hubungan seksual untuk 7 hari lamanya atau penggunaan metode kontrasepsi yang lain selama masa waktu 7 hari.
3. Jika pasien pasca persalinan > 6 bulan, menyusui, serta belum haid, suntikan pertama dapat diberikan, asal saja dapat dipastikan ibu tidak hamil.
4. Bila pasca persalinan 3 minggu dan tidak menyusui, suntikan kombinasi dapat diberikan.
5. Ibu pasca keguguran, suntikan progesti dapat diberikan.
6. Ibu dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal yang lain dan ingin mengganti dengan kontrasepsi hormonal progestin, selama ibu tersebut menggunakan kontrasepsi sebelumnya secara benar, suntikan progesti dapat segera diberikan tanpa menunggu haid.
7. Bila kontrasepsi sebelumnya juga kontrasepsi hormonal, dan ibu tersebut ingin mengganti dengan suntikan kombinasi, maka suntikan kombinasi tersebut dapat diberikan sesuai jadwal kontrasepsi sebelumnya.
8. Ibu yang menggunakan metode kontrasepsi nonhormonal dan ingin menggantinya dengan suntikan kombinasi, maka suntikan pertama dapat diberikan asal saja diyakini ibu tersebut tidak hamil dan pemberiannya tanpa menunggu datangnya haid.

Menurut (Uliyah, 2010). Waktu menghentikan kontrasepsi suntik adalah:

b. waktu menghentikan

Wanita bisa menghentikan metode ini kapan saja. Tapi setelah berhenti, wanita baru bisa hamil setelah 1 tahun atau lebih. Haid pun akan wanita dapatkan sekisaran waktu di atas. Namun sebagian wanita mendapatkan haid yang normal dan sudah hamil dalam waktu yang lebih cepat dari itu. Karenanya, jika wanita belum ingin hamil, sebaiknya menggunakan metode KB yang lain begitu berhenti mendapatkan suntikan.

2.2.8 Tanda-tanda bagi Pemakaian kontrasepsi Suntik Progestin

Menurut (Sulistiyawati, 2013) Tanda-tanda bagi pemakaian Kontrasepsi Suntik Progestin yaitu:

1. Setiap terlambat haid harus dipikirkan adanya kemungkinan kehamilan.
2. Nyeri abdomen bawah yang berat kemungkinangejala kehamilan ektopik terganggu.
3. Timbul abses atau perdarahan di tempat injeksi.
4. Sakit kepala, migrain, sakit kepala berulang yang berat, atau kaburnya penglihatan.
5. Perdarahan berat 2 kali lebih panjang dari masa haid atau 2 kali lebih banyak dalam satu periode.
6. Apabila terjadi hal-hal yang disebutkan, hubungi segera tenaga kesehatan atau klinik.

2.3 Tinjauan Teori Manajemen Kebidanan

1. Manajemen Kebidanan

Merupakan metode pemecahan masalah kesehatan ibu dan anak yang khusus di lakukan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada individu, keluarga kelompok dan masyarakat.

Dalam proses penatalaksanaan asuhan kebidanan menurut varney ada 7 langkah, meliputi:

Langkah 1: Pengumpulan Data Dasar

Pada langkah pertama ini di kumpulkan semua informasi yang akurat dari semua yang berkaitan dengan kondisi klien. Untuk memperoleh data dapat dilakukan dengan cara anamnesa. Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhan dan pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan khusus dan pemeriksaan penunjang. Langkah ini merupakan langkah awal yang akan menentukan langkah berikutnya, sehingga kelengkapan data sesuai dengan kasus yang dihadapi akan menentukan proses interpretasi yang benar atau tidak dalam tahap selanjutnya, sehingga dalam pendekatan ini harus yang komprehensif meliputi data subjektif, objektif, dan hasil pemeriksaan sehingga dapat menggambarkan kondisi atau masalah klien yang sebenarnya .

Langkah 2: Interpretasi Data Dasar

Data dasar yang telah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga dapat merumuskan diagnose atau masalah yang spesifik. Rumusan diagnosa dan masalah keduanya digunakan karena masalah tidak dapat didefinisikan seperti diagnosa tetapi tetap membutuhkan penanganan. Masalah sering berkaitan dengan hasil pengkajian.

Langkah 3: Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial

Pada langkah ini bidan mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi bila memungkinkan dilakukan pencegahan sambil mengawasi pasien bidan bersiap siap bila masalah potensial benar-benar terjadi.

Langkah 4: Mengidentifikasi dan Menetapkan Kebutuhan Yang Memerlukan Penanganan Segera dan Kolaborasi.

Mengantisipasi perlunya tindakan segera oleh bidan dan atau dokter untuk konsultasi atau di tangani bersama dengan anggota tim kesehatan lain.

Langkah 5: Merencanakan Asuhan yang Menyeluruh

Rencana asuhan yang menyeluruh tidak hanya meliputi apa yang sudah teridentifikasi dari kondisi atau masalah klien, tapi juga dari kerangka pedoman antisipasi terhadap klien tersebut, apakah kebutuhan perlu konseling, penyulihan dan apakah pasien perlu dirujuk karena ada masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah kesehatan lain. Pada langkah ini tugas bidan adalah merumuskan rencana asuhan sesuai dengan hasil pembahasan rencana bersama klien dan keluarga, kemudian membuat kesepakatan bersama sebelum melaksanakannya.

Langkah 6: Melaksanakan Asuhan

Pada langkah ini rencana asuhan yang komperhensif yang telah di buat dapat di laksanakan secara efisien seluruhnya oleh bidan atau dokter atau tim kesehatan lain.

Langkah 7: Evaluasi

Melakukan evaluasi hasil dari asuhan yang telah di berikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan diagnose atau masalah (Walyani, 2019).

2.4 Pendokumentasian Manajemen Kebidanan dengan Metode SOAP

1. Dokumentasi SOAP Kebidanan

Manajemen kebidanan adalah suatu metode atau bentuk pendekatan yang digunakan oleh bidan dalam memberikan asuhan kebidanan. Asuhan yang dibarikan harus dicatat secara benar, jelas, singkat, serta logis dalam suatu metode pendokumentasian. Pendokumentasian yang benar adalah pendokumentasian yang dapat mengomunikasikan dengan baik kepada orang lain mengenai asuhan apa yang telah diberikan kepada seorang pasien. Di dalam pendokumentasian tersebut harus tersirat preses berpikir yang sisitematis juga kritis dari seorang bidan dalam menghadapi pasien sesuai langkah-langkah dalam proses manajemen kebidanan.

Telah dibahas sebelumnya bahwa alur berpikir saat menghadapi pasien meliputi tujuh langkah. Agar orang lain dapat mengetahui apa yang telah dilakukan oleh seorang bidan melalui proses berpikir sistematis dan kritis, maka hasil asuhan didokumentasikan dalam bentuk SOAP yaitu subjektif, objektif, asseasment, dan planning (Amellia, 2019).

1. Subjektif

Pendokumentasian yang termasuk subjektif yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data klien melalui anamnesa sebagai langkah 1 menurut Varney.

2. Objektif

Pendokumentasian yang termasuk objektif yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik pasien, hasil laboratorium, juga hasil tes diagnostik lain yang dirumuskan dalam data focus untuk mendukung asuhan sebagai langkah 1 menurut Varney.

3. Assessment

Pendokumentasian yang termasuk assessment yaitu menggambarkan pendokumentasian hasil analisis dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam suatu identifikasi, baik itu diagnosis atau masalah, antisipasi diagnosis atau masalah potensial. Selain itu, juga memuat identifikasi mengenai perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, konsultasi atau kolaborasi, dan atau rujukan sebagai langkah 2,3,4, menurut Varney.

4. Planning

Pendokumentasian yang termasuk planning menggambarkan pendokumentasian dari tindakan 1 dan evaluasi perencanaan berdasarkan assesment sebagai langkah 5,6,7, menurut Varney.

2.5 Landasan Kewenangan Bidan

Sesuai keputusan undang-undang republik Indonesia nomor 4 tahun 2019. Bidan dalam menjalankan praktik profesinya berwenang untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana berwenang untuk:

Pasal 51

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf c, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 52

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan Ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 49 sampai dengan Pasal 51 diatur dengan Peraturan Menteri.

- Jenis persalinan : Spontan
 - Apakah sedang menyusui : Tidak
6. Riwayat KB sebelumnya :
- Kontrasepsi yang pernah digunakan : Tidak Ada
7. Kebiasaan :
- Merokok : Tidak Ada
 - Minuman keras : Tidak Ada
8. Riwayat ginekologi :
- Tumor : Tidak Ada
 - Operasi : Tidak Ada
 - Penyakit kelamin :
 - o GO : Tidak Ada
 - o Sifilis : Tidak Ada
 - o Herpes : Tidak Ada
 - o Keputihan : Tidak Ada
 - o Pendarahan tanpa sebab : Tidak Ada
9. Riwayat kesehatan yang lalu Penyakit yang pernah dialami
- DM : Tidak Ada
 - Hypertensi : Tidak Ada
 - Jantung : Tidak Ada
 - Hepatitis : Tidak Ada
 - TBC : Tidak Ada

C. PEMERIKSAAN FISIK (Data Objektif)

1. Keadaan umum : Baik
Status emosional : Stabil
2. Tanda vital :
 - Tekanan Darah (TD) : 120/70 mmHg
 - Pernafasa (P) : 17 x/menit
 - Nadi (N) : 70 x/menit
 - Suhu (S) : 36 °C
3. Tinggi Badan (TB) : 156 cm
4. Berat Badan (BB) : 58 Kg

- 5. Kepala :
 - Rambut : Tidak Rontok
 - Kulit kepala : Bersih
- 6. Muka :
 - Kelopak mata : Tidak Odema
 - Konjungtiva : Tidak ada
- 7. Mulut dan gigi
 - Lidah dan geraham: Bersih
 - Gigi : Tidak ada caries
- 8. Kelenjar thyroid : Tidak ada pembengkakan
- 9. Payudara : tidak ada benjolan
- 10. Oedema : Tidak ada
- 11. Kelemahan otot dan sendi: Tidak ada
- 12. Kemerahan : Tidak ada
- 13. Varices : Tidak ada
- 14. Refleks patella : (+) kiri dan kanan
- 15. Pemeriksaan khusus obstetric: Dilakukan
- 16. Abdomen : Tidak ada benjolan
- 17. Pemeriksaan vagina: Tidak dilakukan

II. INTERPRETASI DATA

- Diagnosa : Ny. S usia 28 tahun Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan.
- Dasar : Ibu mengatakan tidak datang haid sudah 4 bulan.
- Masalah : Ibu merasa cemas dengan keadaannya
- Kebutuhan :
 - o Beri KIE efek samping KB suntik 3 bulan
 - o Adanya dukungan dari Bidan, Suami dan Keluarga

III. IDENTIFIKASI DIAGNOSA ATAU MASALAH POTENSIAL

Kemungkinan Ibu hamil atau disebabkan oleh efek samping dari KB suntik 3 bulan.

IV. IDENTIFIKASI TINDAKAN SEGER

Kolaborasi dengan Dokter SPOG untuk melakukan pemeriksaan USG.

V. PERENCANAAN

1. Beritahu Ibu mengenai hasil dan tindakan yang sudah dilakukan.
2. Beri penjelasan kepada Ibu bahwa haid tidak lancar merupakan salah satu dari efek samping KB suntik 3 bulan.
3. Anjurkan Ibu untuk memakan makanan yang bergizi.
4. Beritahu Ibu untuk selalu menjaga kebersihan dirinya.
5. Anjurkan Ibu untuk mengganti atau memilih kontrasepsi yang lain.
6. Beritahu Ibu untuk melakukan kunjungan ulang.

VI. PELAKSANAAN

1. Memberitahu kepada Ibu mengenai keadaannya saat ini baik.
 - Tekanan Darah (TD) : 120/70 mmHg
 - Pernafasa (P) : 17 x/menit
 - Nadi (N) : 70 x/menit
 - Suhu (S) : 36 °C
2. Memberikan penjelasan kepada Ibu bahwa haid tidak lancar adalah salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan dan Ibu tidak perlu cemas dengan keadaannya saat ini karena masih dalam batas normal.
3. Menganjurkan kepada Ibu memakan makanan yang bergizi seperti; Sayuran hijau, laul pauk, buah-buahan, susu dan Ibu harus diet seimbang.
4. Memberitahukan kepada ibu untuk selalu menjaga kebersihan dirinya seperti; Mandi 2 x sehari dan gosok gigi 2 x sehari.
5. Menganjurkan Ibu untuk mengganti kontrasepsinya seperti menggunakan KB Implan, IUD, DII.
6. Memberitahukan kepada Ibu untuk melakukan kunjungan ulang kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

VIII. EVALUASI

1. Ibu sudah mengetahui keadaannya saat ini.
2. Ibu sudah mengetahui bahwa keluhan yang ibu alami merupakan salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan.
3. Ibu mau untuk memakan makanan yang bergizi dan seimbang.

4. Ibu mau untu menjaga kebersihan dirinya.
5. Ibu sudah tahu bahwa kontrasepsi apa yang akan ibu gunakan.
6. Ibu sudah tahu kapan akan kunjungan ulang kembali.

3.2 DATA PERKEMBANGAN

Tanggal	S: Data Subjektif	O: Data Objektif	A: Assaement	P: Planning
06 April 2023	Ibu mengatakan merasa cemas dengan keadaannya saat ini tidak ada datang haid sudah 4 bulan.	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan umum ibu baik Kesadaran baik Tanda vital: TD:120/70 mmHg N: 70 x/i P: 17 x/i S: 36 °C 	<p>Ibu umur 28 tahun dengan KB suntik 3 bulan</p> <p>Diagnosa masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ibu mengatakan tidak datang haid sudah 4 bulan. Ibu merasa cemas dengan keadaannya. <p>Kebutuhan: Ib membutuhkan support dan dukungan emosional dan kecemasan yang dirasakan karena efek samping dari KB suntik 3 bulan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Memberitahukan kepada ibu teantang keadaannya saat ini. Menjelaskan kepada ibu efek samping dari KB yang sedang di pakai ibu.
13 April 2023	KU: Ibu mengatakan masih cemas dengan keadaannya.	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran baik Tanda vital: TD:120/70 mmHg N: 70 x/i P: 17 x/i S: 36 °C 	<ol style="list-style-type: none"> Ibu mengatakan tidak datang haid sudah 4 bulan. Ibu merasa cemas dengan keadaannya. 	<ol style="list-style-type: none"> Menganjurkan kepada ibu untuk memakan makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup. Memastikan kepada ibu agar tetap menggunakan kontrasepsi yang digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan efek samping KB suntik 3 bulan di kelurahan Kayu Ombun di PMB Mona Kota Padang Sidempuan pada tanggal 06 April 2023, maka penulis akan membahas permasalahan yang akan timbul pada kasus Keluarga Berencana dengan KB Suntik 3 Bulan serta membandingkan kesenjangan antara kasus dengan kasus yang ada.

4.2 Pembahasan

Adapun pembahasan dalam bentuk narasinya adalah sebagai berikut:

Langkah I: Pengumpulan Data Dasar

1. Tinjauan Teori

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatu interval antara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Pinem, 2013)

2. Tinjauan Kasus

Pada kasus Ny. S umur 28 tahun dengan KB suntik 3 bulan, penulis memperoleh data objektif yaitu keadaan umum baik, status emosional stabil, tanda-tanda vital normal dengan TD: 120/70 mmHg, N: 70x/i, P: 17x/i, dan S: 36°C, kepala bersih, muka tidak pucat, mulut dan gigi bersih, kelenjar thyroid tidak ada pembengkakan, dan pemeriksaan vagina tidak dilakukan.

3. Menurut pembahasan

Berdasarkan data diatas, pengkajian data subjektif dan data objektif pada Ny. S dengan KB suntik 3 bulan, tidak ada terdapat kesenjangan antara teori dengan kasus.

Langkah II: Interpretasi Data

1. Tinjauan Teori

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatu interval antara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Pinem, 2013)

2. Tinjauan Kasus

Pada kasus didapat diagnose kebidanan pada Ny. S mengatakan tidak datang haid sudah 4 bulan, dan merasa cemas dengan keadaannya, yang diberikan pada Ny. S yaitu KIE efek samping KB suntik 3 bulan dan adanya dukungan dari Bidan, Suami dan Keluarga.

- Diagnosa : Ny. S usia 28 tahun Kelarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan.
- Dasar : Ibu mengatakan tidak datang haid sudah 4 bulan.
- Masalah : Ibu merasa cemas dengan keadaannya
- Kebutuhan :
 - o Beri KIE efek samping KB suntik 3 bulan
 - o Adanya dukungan dari Bidan, Suami dan Keluarga

3. Pembahasan

Berdasarkan data diatas, pengkajian data subjektif dan data objektif pada Ny S dengan KB suntik 3 bulan, tidak ada terdapat kesenjangan antara teori dengan kasus.

Langkah III: Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial

Diagnosa potensial pada kasus ini ditemukannya masalah yaitu kemungkinan Ny. S hamil atau disebabkan oleh efek samping dari KB suntik 3 bulan

Langkah IV: Tindakan Segera dan Kolaborasi

Pada kasus ini ditemukannya diagnosa potensial sehingga diperlukannya identifikasi seperti kolaborasi dengan Dokter SPOG untuk melakukan pemeriksaan USG.

Langkah V: Perencanaan

Pada perencanaan kasus diatas yaitu:

1. Beritahu Ibu mengenai hasil dan tindakan yang sudah dilakukan.
2. Beri penjelasan kepada Ibu bahwa haid tidak lancar merupakan salah satu dari efek samping KB suntik 3 bulan.
3. Anjurkan Ibu untuk memakan makanan yang bergizi.
4. Beritahu Ibu untuk selalu menjaga kebersihan dirinya.
5. Anjurkan Ibu untuk mengganti atau memilih kontrasepsi yang lain.
6. Beritahu Ibu untuk melakukan kunjungan ulang.

Langkah VI: Pelaksanaan

1. Memberitahu kepada Ibu mengenai keadaannya saat ini baik.
 - Tekanan Darah (TD) : 120/70 mmHg
 - Pernafasa (P) : 17 x/menit
 - Nadi (N) : 70 x/menit
 - Suhu (S) : 36 °C

2. Memberikan penjelasan kepada Ibu bahwa haid tidak lancar adalah salah satu efek samping dari KB suntik 3 bulan dan Ibu tidak perlu cemas dengan keadaannya saat ini karena masih dalam batas normal.
3. Menganjurkan kepada Ibu memakan makanan yang bergizi seperti; Sayuran hijau, laul pauk, buah-buahan, susu dan Ibu harus diet seimbang.
4. Memberitahukan kepada ibu untuk selalu menjaga kebersihan dirinya seperti; Mandi 2 x sehari dan gosok gigi 2 x sehari.
5. Menganjurkan Ibu untuk mengganti kontrasepsinya seperti menggunakan KB Implan, IUD, DII.
6. Memberitahukan kepada Ibu untuk melakukan kunjungan ulang kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Langkah VII: Evaluasi

Berdasarkan implementasi yang diberikan pada Ny. S dari Asuhan ke-1 sampai ke-5, Ny. S sudah melakukan semua anjuran yang diberikan, pada tahap evaluasi ini dinyatakan berhasil karena sampai Asuhan ke-5 Ny. S sudah mengetahui tentang efe samping dari KB suntik 3 bulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan terselesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul” Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. S Dengan KB Suntik 3 Bulan di PMB Mona Tahun 2023”. Maka dapat diambil kesimpulan.

5.1 Kesimpulan

1. Penulis mengumpulkan data dasar pada Ny. S dengan KB suntik 3 bulan yang mengalami yang mengalami amenorea sekunder setelah pemakaian kontrasepsi.
2. Penulis menentukan interpretasi data dengan menetapkan diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada Ny. S dengan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan yang mengalami amenorea. Masalahnya ibu merasa cemas dengan keadaannya dan membutuhkan informasi tentang keadaan yang dialami.
3. Penulis menemukan diagnosa potensial pada Ny. S kemungkinan hamil atau penyebab Efek Samping KB Suntik 3 Bulan. Pada kasus ini diagnosa potensial ada.
4. Penulis tidak melakukan tindakan segera pada Ny. S dengan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan. Pada kasus ini tidak ada karena tidak ada diagnosa potensial.
5. Penulis melakukan rencana asuhan pada Ny. S dengan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan yang mengalami amenorea setelah pemakaian kontrasepsi tersebut.

6. Penulis melaksanakan asuhan tindakan pada Ny.S Efek Samping KB Suntik 3 Bulan di PMB Mona Kota Padang Sidempuan.
7. Melakukan evaluasi dan tindakan lanjut pada Ny. S dengan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan di PMB Mona Kota Padang Sidempuan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan informasi pada menelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan masalah efek samping akseptor KB suntik 3 bulan.

5.2.2 Bagi Petugas Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien serta memberikan informasi yang akurat mengenai efek samping dari kontrasepsi suntik dan cara penatalaksanaan dari kontrasepsi suntik.

5.2.3 Bagi Akseptor KB

Dari hasil ini diharapkan dapat mengetahui dan menggunakan kontrasepsi apa yang cocok untuk dipakai serta mengetahui efek samping dari kontrasepsi yang akan digunakan.

5.2.4 Bagi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diberikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan efek samping dari menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan seperti gangguan haid, kenaikan berat badan, pendarahan bercak yang diduga

berpengaruh terhadap penggunaan KB suntik sehingga hasil penelitian dapat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jitowiyono. (2019). *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru .
- Margiyati. (2014). Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) Suntik Tiga Bulan. *Kebidanan*.
- Mulyani. (2018). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pinem. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. DKI Jakarta: Cv Trans Info Media.
- Pradha, W. G. (2021). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor. *Kedokteran Ibnu Nafis*.
- Roza, E. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Tapus Sumatera Barat Tahun 2017 . *Tarumanagara Medical* .
- Setyorini, C. (2019). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Di klinik Harapan Bunda Sawit Boyolali. *Kebidanan Indonesia*.
- Sitepu, J. (2022). Hubungan Efek Samping Dengan Kecemasan Akseptor KB Suntik 3 Bulan . *Jambura Health and Sport*.
- Sulistiyawati. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana* . Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Walyani. (2020). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Terhadap Efek Samping Penggunaan KB Suntik 3 Bulan . *Kesehatan Karya Husada*.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 638/FKES/UNAR/E/PM/V/2023

Padangsidempuan, 11 Mei 2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bidan Mona
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Diploma III Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yaumil Azizah

NIM : 20020026

Program Studi : Kebidanan Program Diploma III

Dapat diberikan Izin Penelitian di Klinik Bidan Mona untuk penulisan Skripsi dengan judul "Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di PMB Mona Kecamatan Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sideampuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



BIDAN MONA DURRYAH SIREGAR SKM
JL. JENDERAL SUDIRMAN NO.385 KAYU OMBUN
TELP. 082166041178 PADANGSIDIMPUAN

Hal : **Balasan**

Kepada YTH :

Dekan Fakultas Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan

Di Tempat,

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat Izin Penelitian No 638/FKES/UNAR/E/PM/V/2023 Dalam rangka penyelesaian studi pada program studi kebidanan program Diploma III Fakultas kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hj.Mona Durryah Siregar, SKM,S.Keb

Jabatan : PMB (Bidan Delima)

Menerangkan Bahwa

Nama : Yaumil Azizah

Nim : 20020026

Program Studi : Kebidanan Program Diploma III

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian dengan judul " **Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan di PMB Mona Kecamatan Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan Tahun 2023**"

Demikian Kami sampaikan Atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih

Padangsidimpuan, 11 Mei 2023

Bidan Praktik Mandiri



Hj.Mona Durryah Siregar, SKM.S.Keb

BERITA ACARA REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	Yaumil Azizah
Nim	20020026
Judul	Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB Suntik 3 Bulan Di PMB Mona Kecamatan Padang Sidempuan Utara Kota Padang Sidimpuan Tahun 2023.
Kritik dan Saran	Hasil Perbaikan
1. Penguji a. Perbaiki Daftar Tabel b. Perbaikan Bab IV	a. Daftar tabel sudah diperbaiki b. Bab IV sudah diperbaiki
2. Anggota Penguji a. Perbaiki Intisari b. Perbaiki Daftar isi c. Penambahan Daftar Pustaka	a. Intisari sudah diperbaiki b. Daftar isi sudah diperbaiki c. Daftar Pustaka sudah ditambahkan
3. Pembimbing a. Perbaiki sesuai saran penguji	a. Laporan Tugas Akhir Sudah diperbaiki sesuai saran penguji

Padang Sidempuan Oktober 2023

Menyetujui Pembimbing



Bd. Hj. Nur Alivah Rangkuti, S. Keb, M.K.M
NIDN. 0127088801

Ketua Penguji



Khoirunnisah Hasibuan, S.Tr.Keb, M.Keb
NIDN. 0114109601

Anggota Penguji



Bd. Novita Sari Batubara, S. Keb, M.Kes
NIDN. 0125118702

LEMBARAN PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR (LTA)

Judul : Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB
Suntik 3 Bulan Di PMB Mona Kecamatan Padang
Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan Tahun 2023.
Nama Mahasiswa : Yaumil Azizah
Nim : 20020026
Program Studi : Kebidanan Program Diploma Tiga

Laporan Tugas Akhir ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan pembimbing, komisi penguji dan Mahasiswa Pogram Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 22 Mei 2023.

Menyetujui

Pembimbing

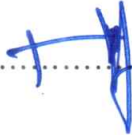


..... (Bd. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, S. Keb, M.K.M)

Komisi Penguji



..... (Bd. Novita Sari Batubara, S. Keb, M.Kes)



..... (Khoirunnisah Hasibuan, S.Tr.Keb, M.Keb)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan



(Bd. Novita Sari Batubara, S. Keb, M.Kes)

NIDN. 0125118702

LEMBAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Yaumil Azizah
Nim : 20020026
Nama Pembimbing : Bd. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, S. Keb, M.K.M
Judul LTA : Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan KB
Suntik 3 Bulan Di PMB Mona Kecamatan Padang
Sidempuan Utara Kota Padang Sidempuan Tahun 2023.

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Sabtu, 14 Maret 2023		ACC Judul	
2.	Jumat, 31 Maret 2023	Bab I	Tambah data	
3.	Kamis, 06 April 2023	Bab I dan Bab II	ACC bab I Lanjut bab II	
4.	Sabtu, 08 April 2023	Bab II	Responsi bab II	
5.	Rabu, 12 April 2023	Bab II	Responsi bab II ACC bab II Lanjut bab III	
6.	Rabu, 10 Mei 2023	Bab III	Lanjut bab III, IV, dan V	
7.	Jumat, 19 Mei 2023	Bab III, IV dan V	ACC bab III, IV, dan V	
8.	Sabtu, 20 Mei 2023	Bab I Sampai V	ACC LTA	
9.	Senin, 22 Mei 2023	Bab I Sampai V	ACC Ujian LTA	

DOKUMENTASI

